

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Skripsi adalah karya ilmiah yang diwajibkan sebagai bagian dari persyaratan akademis di perguruan tinggi. Sebagai salah satu prasyarat, mahasiswa wajib mengambil mata kuliah skripsi hal ini digunakan untuk memperoleh gelar sarjana (Purwadharminta, dalam mastuti, 2010). Tujuannya agar mahasiswa mampu melaksanakan penelitian di bidang yang dipahami (Fibrianti, 2009).

Bagi mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan diperguruan tinggi, mereka dituntut untuk menyelesaikan studinya dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Tugas akhir atau skripsi adalah tahap terakhir yang akan dihadapi oleh mahasiswa tingkat akhir (Rachmawati, 2013). Tugas akhir atau skripsi merupakan syarat mendapatkan status sarjana S1 di sebuah Perguruan Tinggi Negeri PTN maupun Perguruan Tinggi Swasta PTS (Lemma, 2015). Beberapa syarat skripsi yaitu apabila telah menyelesaikan 75% dari seluruh sks yang ditempuh, atau lebih dari 136 sks, dengan  $IPK \geq 2$ , tidak ada nilai E, dan sudah mengambil mata kuliah Metodologi Penelitian (Buku Pedoman Penulisan dan Pembimbingan Skripsi, 2005). Jumlah beban kredit skripsi adalah enam SKS (Buku Informasi Program Studi Psikologi, 2005).

Skripsi merupakan hasil karya tulis ilmiah seorang mahasiswa dalam menyelesaikan program S1. Skripsi tersebut menjadi bukti kemampuan akademik mahasiswa bersangkutan dalam penelitian dengan topik yang sesuai dengan

bidang studinya. Agar mencapai gelar sarjana strata satu, mahasiswa diminta untuk menyusun skripsi. Tugas akhir atau skripsi menjadi salah satu syarat kelulusan (Wirartha, 2006). Namun dalam pelaksanaan, mahasiswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan skripsi (Rismen, 2015).

Karena rumitnya proses pengerjaan skripsi ini sehingga membutuhkan biaya, tenaga, waktu, perhatian dan ketelitian. Umumnya mahasiswa diberikan waktu untuk menyelesaikan skripsi dengan jangka waktu kurang lebih sekitar enam bulan. Namun pada kenyataannya banyak mahasiswa yang memerlukan waktu lebih dari enam bulan untuk mengerjakan skripsi (Darmono & Hasan, 2002). Fakultas memiliki target untuk mahasiswa agar menyelesaikan skripsi dengan waktu enam bulan. Hal ini mahasiswa perlu penyesuaian diri agar mencapai tuntutan-tuntutan tersebut. Dalam hal ini harapan yang ingin dicapai adalah mahasiswa mampu menyelesaikan skripsi dengan waktu yang disyaratkan fakultas yaitu enam bulan.

Dari studi lapangan data awal, peneliti melakukan wawancara pada tanggal 23 maret 2017 di Fakultas Psikologi kepada 2 mahasiswa yang paling cepat dalam menyelesaikan skripsi di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Berdasarkan hasil wawancara, mengatakan bahwa dapat menyelesaikan skripsi tepat waktu dikarenakan dosen pembimbing mudah ditemui kapan saja dan dapat melakukan proses bimbingan, memiliki kesamaan dosen pembimbing dengan teman, banyak teman yang mengambil skripsi sehingga dapat mengerjakan bersama-sama, tidak memiliki jadwal kuliah maksudnya subjek dapat fokus dalam mengerjakan skripsi tanpa ada mata kuliah

yang perlu diulang, menggunakan metode penelitian yang menurut subjek dapat mengerjakan dengan mudah, dukungan keluarga dan teman yang sudah lulus agar cepat selesai dan tidak memiliki kegiatan lain kecuali mengerjakan skripsi.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Biro Skripsi dan Tata Usaha Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta tercatat 104 mahasiswa yang lulus periode 2016. Pada periode I bulan Maret tahun 2016, terdapat 39 mahasiswa yang lulus. Data tersebut diperoleh informasi bahwa terdapat 22 mahasiswa yang menyelesaikan dengan waktu kurang dari 6 bulan dan 17 mahasiswa menyelesaikan skripsi dalam waktu lebih dari 6 bulan. Kemudian, untuk periode II bulan Juni tahun 2016 tercatat 11 mahasiswa. Data tersebut diperoleh 6 mahasiswa menyelesaikan skripsi kurang dari 6 bulan dan 5 mahasiswa lebih dari 6 bulan. Pada periode III tahun 2016 tercatat 54 mahasiswa. Diperoleh 37 mahasiswa yang menyelesaikan kurang dari 6 bulan dan 17 menyelesaikan lebih dari 6 bulan (Biro Skripsi Fakultas Psikologi, 9 November 2016). Data tersebut seperti yang terdapat pada Tabel 1.

**Tabel 1.1**

**Lama Menyelesaikan Skripsi untuk Periode Wisuda  
Tahun 2016**

Periode 2016	Jumlah Mahasiswa yang Lulus	Lama Menyelesaikan			
		(1-6 bulan)	(7-12 bulan)	( $\geq$ 1 tahun)	Persentase
I	39	22	17	-	37,5 %
II	11	6	5	-	10,57%
September	54	37	17	-	51,92%
Total	104				

\*Sumber: Biro Skripsi Fakultas Psikologi UMS

Berbicara mengenai skripsi, pastinya mahasiswa tidak terlepas dari hambatan-hambatan. Setiap individu memiliki hambatan/ kendala yang berbeda dan beragam. Dalam konteks penelitian ini, akan mengacu pada bagaimana penyesuaian diri mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi sesuai syarat yang ditetapkan universitas yaitu enam bulan. Hal ini penting untuk diingat kembali bawasannya beberapa mahasiswa memerlukan waktu dua belas bulan hingga lebih, namun tidak menutup kemungkinan beberapa mahasiswa dapat menyelesaikan dengan waktu enam bulan.

Sebagai mahasiswa, agar mampu menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu dengan memiliki optimis atau semangat yang tinggi, sigap dan melakukan penyesuaian diri terhadap tuntutan-tuntutan untuk menyelesaikan skripsi, artinya tidak malas untuk memperbaiki setiap revisi dari pembimbing. Skripsi sering kali dianggap sebagai tugas berat yang dialami mahasiswa dan menimbulkan masalah-masalah tertentu. Dalam hal ini mahasiswa perlu menyiapkan diri dengan segala tuntutan-tuntutan untuk menyelesaikan skripsi tepat waktu, sehingga diperlukan penyesuaian diri. Mahasiswa yang memiliki penyesuaian diri baik dapat memanfaatkan waktu untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Penyesuaian diri atau adaptasi adalah suatu proses alamiah dan dinamis yang bertujuan mengubah perilaku individu agar tercipta hubungan yang lebih sesuai antara kondisi diri dengan kondisi lingkungannya. Transisi dalam kehidupan menghadapkan individu pada perubahan-perubahan dan tuntutan-tuntutan sehingga diperlukan adanya penyesuaian diri (Wijaya, 2007). Kegagalan individu dalam melakukan penyesuaian diri dapat menyebabkan individu

mengalami gangguan psikologis seperti ketakutan, kecemasan, dan agresifitas (Scheinder, 1964). Adapun salah satu masalah penyesuaian diri yang sering dihadapi mahasiswa adalah penyesuaian diri vokasional, yaitu penyesuaian diri dalam bidang pendidikan yang salah satunya adalah penyesuaian diri pada tugas skripsi (Gunawati & Hartati, 2006).

Runyon dan Haber (Irene, 2013) mengatakan bahwa setiap orang pasti mengalami masalah dalam mencapai tujuan hidupnya dan penyesuaian diri sebagai keadaan atau sebagai proses. Penyesuaian diri mewakili proses transisi yang terbentang dari waktu ke waktu sebagai mahasiswa untuk mengatasi permasalahan lingkungan universitas. Mereka terus menerus mengubah tujuannya sesuai dengan keadaan lingkungannya. Individu mengubah tujuan dalam hidupnya seiring dengan perubahan yang terjadi dilingkungannya (Al - Sharideh dan Goe, 1998 dalam Jurnal Higher Education Studies, 2011).

Konsep penyesuaian diri sebagai proses yang efektif dapat diukur dengan mengetahui bagaimana kemampuan individu menghadapi lingkungan yang senantiasa berubah (Widiastono, 2001). Hal ini diketahui bahwa kehidupan universitas memiliki tuntutan sendiri dan tantangan. Kegagalan dalam memenuhi tuntutan dan tantangan tersebut akan menyebabkan masalah akademik, masalah psikologis dan sosial bagi siswa (Abu Baker, 1997). Hal ini berlaku pada mahasiswa tingkat akhir yang melakukan penyusunan skripsi, penyesuaian diri pada skripsi. Penyesuaian diri mencerminkan pada berapa banyak individu mencapai sesuatu yang ingin di raih (Arkoff, 1968).

Penyesuaian diri memiliki macam yang berbeda-beda, dalam sifat dan caranya. Ada sebagian orang menyesuaikan diri terhadap lingkungan sosial tempat ia bisa hidup dengan sukses, sebagian lainnya tidak sanggup melakukannya. Ada pula mereka mempunyai kebiasaan yang tidak serasi untuk berperilaku sedemikian rupa, sehingga menghambat penyesuaian diri (Alex Sobur, 2009). Proses penyesuaian digambarkan sebagai cara dimana upaya seseorang mengatasi stress, ketegangan, konflik dan memenuhi kebutuhannya dengan upaya menjaga hubungan yang harmonis dengan lingkungan (Ugodulunwa & Anakwe, 2012 dalam Jurnal European Scientific, 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Wintre dan Bowers (dalam Zubir, 2012) Sebuah universitas di Kanada menemukan bahwa 944 mahasiswa, 57,9% diantaranya berhasil menyelesaikan pendidikannya hingga mendapatkan gelar, 9% tetap terdaftar sebagai mahasiswa, dan 33.1% tidak berhasil menyelesaikan pendidikannya. Kemudian menurut (Kristanti, 2012) yang dilansir dari [vivanews.com](http://vivanews.com), jumlah mahasiswa yang mengalami putus studi di Institut Teknologi Bandung (ITB) mencapai 5-10% tiap tahunnya.

Mahasiswa merasa banyak sekali memiliki permasalahan yang dihadapi. Permasalahan tersebut diantaranya adalah kesulitan dalam menyelesaikan tugas akademik, kesulitan dalam menjalankan relasi dengan teman, takut untuk berinteraksi dengan dosen, dan kesulitan dalam mengembangkan potensi diri, serta kesulitan saat menyelesaikan skripsi untuk jenjang S-1. Mahasiswa dituntut untuk mampu melakukan penyesuaian diri dengan situasi-situasi dan tuntutan yang baru untuk masa depan melalui tugas akhir tersebut.

Gates and Jersild (dalam Mangal, 2008) penyesuaian dapat dilihat terdiri dari akademik, sosial dan emosional. Hal ini dapat diartikan bahwa proses adaptasi mahasiswa sebagai proses dalam menjaga keseimbangan dengan ketiga hal tersebut yaitu akademik, sosial dan emosional. Mahasiswa yang memiliki potensi tinggi tentunya memiliki peluang yang lebih besar untuk mencapai prestasi akademik yang diharapkan pada jenjang pendidikan yang sedang di tempuhnya, Artinya bila para mahasiswa menggunakan potensi yang dimilikinya secara optimal, dan memenuhi tuntutan akademik yang telah ditentukan (Warsito, 2009).

Harapannya adalah dapat mencapai prestasi akademik secara optimal. Apabila penyesuaian yang dilakukan mahasiswa buruk dengan kehidupan di universitas mungkin memaksa mahasiswa untuk meninggalkan lembaga (Roland, dalam Mudhovozi, 2012). Mengenai hal ini, penyesuaian diri merupakan kebutuhan untuk mempertahankan hidup sebagai manusia (Gerungan, dalam Nur, 2013).

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penyesuaian diri mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi di fakultas psikologi universitas muhammadiyah surakarta. Rumusan permasalahannya adalah “Bagaimana Penyesuaian Diri Mahasiswa dalam Menyelesaikan Skripsi di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta?”

## **B. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan Penyesuaian Diri dalam Menyelesaikan Skripsi di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

## **C. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Bagi Pimpinan Fakultas

Dapat memberikan informasi mengenai penyesuaian diri yang dilakukan mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi

2. Bagi Dosen Pembimbing

Agar dapat memahami hal-hal berkaitan penyesuaian diri mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi yang berhubungan dengan dosen pembimbing

3. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa diharapkan mendapatkan informasi mengenai hal-hal penyesuaian diri mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai masukan dan acuan bagi peneliti selanjutnya sehingga dapat digunakan sebagai rujukan dalam melakukan penelitian selanjutnya dengan topik yang serupa.